

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan PSAK 116 menunjukkan adanya kecenderungan perbaikan kualitas laba pada perusahaan subsektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023. Kecenderungan tersebut tercermin dari nilai *Discretionary Accruals* yang semakin mendekati nol setelah penerapan PSAK 116, sehingga mengindikasikan bahwa tingkat diskresi akrual cenderung menurun. Meskipun demikian, perubahan tersebut belum dapat menunjukkan bahwa penerapan PSAK 116 telah mengubah perilaku manajemen laba secara nyata. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa asimetri informasi antara prinsipal dan agen bersifat melekat sehingga manajemen tetap memiliki ruang diskresi dalam pengelolaan laba meskipun telah terjadi perubahan standar akuntansi.
2. Penerapan PSAK 116 belum menunjukkan perubahan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan subsektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023. Meskipun PSAK 116 mewajibkan pengakuan liabilitas sewa yang berpotensi meningkatkan total kewajiban perusahaan, perubahan tersebut belum diikuti oleh perubahan struktur permodalan yang merata pada seluruh perusahaan sampel. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik penggunaan aset sewaan, kebijakan

pendanaan, serta kondisi keuangan masing-masing perusahaan sehingga dampak penerapan PSAK 116 terhadap DER cenderung berbeda pada setiap perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, di antaranya sebagai berikut.

1. Proses pengumpulan dan penyaringan data memerlukan waktu yang cukup lama karena setiap perusahaan harus disesuaikan dengan kriteria sampel penelitian, kemudian dilakukan identifikasi serta pengelompokan data sebelum dan sesudah penerapan PSAK 116 agar data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan analisis.
2. Periode sesudah penerapan PSAK 116 yang digunakan dalam penelitian ini (2020-2023) bertepatan dengan periode pandemi COVID-19, yang memberikan dampak ekonomi signifikan khususnya pada subsektor jasa transportasi berupa penurunan permintaan jasa, pembatasan operasional, dan tekanan arus kas. Kondisi ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian karena desain before-after yang digunakan tidak dapat memisahkan secara statistik antara efek murni penerapan PSAK 116 dengan efek eksternal akibat pandemi yang terjadi pada rentang waktu yang sama. Keadaan tersebut berpotensi memengaruhi nilai kualitas laba dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan adanya pengaruh kondisi ekonomi selama periode pengamatan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode

observasi yang tidak beririsan dengan kondisi ekonomi luar biasa atau menambahkan variabel kontrol yang dapat merepresentasikan dampak pandemi, sehingga pengaruh penerapan PSAK 116 terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

3. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan subsektor jasa transportasi sehingga hasil penelitian masih terbatas dalam merepresentasikan kondisi seluruh perusahaan yang menerapkan PSAK 116. Jumlah sampel tersebut juga dapat memengaruhi kemampuan penelitian dalam menangkap perubahan yang terjadi pada variabel yang diteliti.
4. Pengolahan data, khususnya pada perhitungan kualitas laba menggunakan proksi *Discretionary Accruals*, memerlukan beberapa tahapan perhitungan serta tingkat ketelitian yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan proses pengecekan dan verifikasi data secara berulang untuk meminimalkan kesalahan dalam hasil analisis.
5. Referensi yang secara khusus membahas perbandingan kualitas laba dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah penerapan PSAK 116 pada perusahaan subsektor jasa transportasi masih terbatas. Kondisi ini mengharuskan pencarian dan pengkajian referensi dari berbagai sumber yang relevan agar landasan teori dan pembahasan penelitian tetap memadai.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diidentifikasi, berikut ini disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, baik dengan memperluas sektor penelitian maupun menambah periode observasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penerapan PSAK 116.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel keuangan lainnya yang berpotensi terdampak oleh penerapan PSAK 116, seperti rasio profitabilitas (*Return on Assets*, *Return on Equity*), rasio likuiditas, maupun nilai perusahaan, sehingga gambaran dampak penerapan PSAK 116 secara keseluruhan terhadap laporan keuangan dapat lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas pencarian referensi, baik dari jurnal nasional maupun jurnal internasional terbaru, serta mengkaji penelitian terdahulu yang memiliki topik serupa pada berbagai sektor industri. Dengan demikian, landasan teori dan pembahasan penelitian dapat disusun secara lebih komprehensif dan didukung oleh referensi yang lebih beragam.

5.4 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori keagenan dalam menjelaskan fenomena kualitas laba pasca perubahan standar akuntansi. Tidak adanya perbedaan signifikan pada kualitas laba sebelum dan sesudah

penerapan PSAK 116 menunjukkan bahwa asimetri informasi antara prinsipal dan agen bersifat melekat, sehingga manajemen tetap memiliki ruang diskresi dalam pengelolaan laba meskipun standar akuntansi telah berubah.

- b. Hasil penelitian ini memperkuat relevansi *trade-off theory* dalam menjelaskan perilaku struktur modal perusahaan. Tidak adanya perbedaan signifikan pada DER menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mempertahankan struktur modalnya pada titik keseimbangan optimal antara manfaat dan biaya utang, sehingga penambahan liabilitas sewa akibat PSAK 116 tidak menggeser tingkat *leverage* secara signifikan.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi baru seperti PSAK 116 perlu diiringi dengan penguatan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) untuk meminimalkan praktik manajemen laba.
- b. Bagi investor dan kreditor, hasil penelitian ini menjadi masukan agar tidak hanya berfokus pada perubahan angka-angka akuntansi akibat penerapan standar baru, tetapi juga mempertimbangkan kebijakan struktur modal dan kualitas tata kelola perusahaan dalam menilai kualitas laba dan tingkat *leverage* yang dilaporkan.
- c. Bagi manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mempertahankan kebijakan struktur modal yang konsisten dan terukur, agar penambahan liabilitas akibat

perubahan standar akuntansi dapat dikelola tanpa mengganggu keseimbangan struktur modal perusahaan.